

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap individu dalam kehidupan sehari-hari mempunyai masalah, masalah tersebut dapat berupa eksternal maupun internal yang memerlukan solusi dalam penyelesaiannya. Sebagai pelajar siswa sering mengalami masalah seperti dalam belajar matematik. Pertanyaan ini diperkuat dengan dijadikannya matematik sebagai mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan. Akan menjadi penting bagi siswa menguasai matematik guna mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Pernyataan ini sejalan dengan Zaif, Sunardi, & Diah (2013) yaitu suatu kegiatan yang procedural dan cenderung monoton merupakan ciri pembelajaran matematika sekolah saat ini. Guru hanya berperan untuk menjelaskan materi, memberi contoh, memberi tugas, mengecek jawaban secara sepintas, kemudian membahas dan siswa mencontoh, sedangkan proses berpikir siswa sesungguhnya yang menjadi esensi dari pembelajaran sekolah terabaikan. Akibatnya konsep matematik kurang dipahami dengan baik oleh siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Dengan demikian, seharusnya pembelajaran matematika di kelas lebih difokuskan untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir siswa.

Kemampuan berpikir siswa dapat ditumbuhkembangkan salah satunya melalui pemecahan masalah. Pemecahan masalah seseorang akan dituntut untuk berpikir secara sistematis, kritis, logis, serta memiliki masalah yang dihadapi. Anderson (2009) mendefinisikan pemecahan masalah sebagai suatu ketrampilan individu dalam menganalisa, menafsirkan, memprediksi, mengevaluasi, dan merefleksikan. Menurut Ulya (2016) menyatakan pemecahan masalah sebagai suatu kemampuan dalam mempergunakan pengetahuan yang sebelumnya telah diketahui pada situasi baru untuk menyelesaikan masalah. Maka siswa akan berusaha menemukan solusi yang tepat menurut caranya sendiri guna menyelesaikan masalah tersebut.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kita membutuhkan bantuan dan dukungan dari semua belah pihak. Dukungan ini bisa berasal dari mana saja. Dukungan dapat dari orang tua, guru, pemerintah, masyarakat, dan perangkat pendidikan lainnya serta jantungnya pendidikan yaitu kurikulum. Adapun di Indonesia, dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19), kontitusi menyatakan bahwa kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD), Pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Menengah Kejuruan (SMK) saat ini menggunakan kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 ini menuntut siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar. Matematika menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dimuat. Sehingga matematika menjadi sorotan yang utama untuk diistimewakan karena matematika sangat penting untuk difahami dan mengerti. Matematika merupakan salah satu ilmu yang banyak di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik secara umum maupun secara khusus. Pada mata pelajaran matematika juga tidak terlepas dari yang namanya pemecahan masalah. Matematika merupakan mata pelajaran yang dimana soal-soalnya tidak hanya untuk mengukur kemampuan siswa saja. Akan tetapi juga untuk mengukur kemampuan siswa mengaplikasikan dalam penalaran matematika yang dimana kemampuan tersebut diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Menurut *Piaget* matematika tidak diterima secara pasif, matematika dibentuk dan ditemukan oleh anak secara aktif.

Seperti ungkapan Riedesel, dkk (1996:13-15) mengemukakan pandangan baru yang benar mengenai apa yang dimaksud dengan matematika atau mata pelajaran matematika bahwa mata pelajaran matematika mempunyai sembilan makna yaitu “Matematika bukanlah sekedar berhitung, matematika merupakan kegiatan pembangkitan masalah dan pemecahan masalah, matematika merupakan kegiatan menemukan dan mempelajari pola serta hubungan, matematika adalah sebuah bahasa, matematika merupakan cara berfikir dan alat berfikir, matematika

merupakan bangunan pengetahuan yang terus berubah dan berkembang, matematika bermanfaat bagi semua orang, pelajaran matematika bukan sekedar untuk mengetahui matematika, tetapi terutama untuk melakukan matematika, pelajaran matematika merupakan suatu jalan menuju berfikir merdeka”.

Pembelajaran matematika mengajarkan bagaimana caranya menghubungkan mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Jika siswa telah faham cara menyelesaikan masalah, sehingga diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi di dunia nyata. Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya (dalam Prihandoko, 2006:208) ada empat yakni “pemahaman masalah, perencanaan pemecahan masalah, pelaksanaan rencana pemecahan masalah, dan pengecekan kembali kebenaran pemecahan masalah”. Oleh karena itu, supaya siswa mampu menguasai kemampuan pemecahan masalah tersebut guru harus kreatif dan cerdas dalam memilih strategi dan pendekatan pembelajaran, sehingga rumusan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sangat baik. Penalaran matematik merupakan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari data yang dimana sudah ada aturan tersendiri. Berfikir kritis matematik ialah kemampuan siswa dalam memfokuskan dirinya terhadap masalah yang mereka hadapi yang kemudian mereka menganalisis masalah tersebut serta menanggapiya sesuai dengan sumber yang sudah terpercaya. Berfikir kreatif matematik merupakan kemampuan siswa dalam berfikir tidak hanya pada satu pandangan saja dalam menyelesaikan masalah. Namun siswa mempunyai berbagai macam cara atau jawaban dari masalah tersebut sehingga tanggapan atau jawabannya menjadi menarik. Maka dari itu guru seharusnya memperhatikan bagaimana cara siswa menyelesaikan masalah-masalah yang ada atau yang mereka hadapi. Siswa terlalu pasif jika diterapkan model pembelajaran konvensional. Kemampuan pemecahan masalah ini harus sangat diperhatikan sekali. Walaupun sebenarnya menerapkan kemampuan pemecahan masalah matematik bukanlah hal yang sangat mudah. Namun pada kenyataan di lapangan, meskipun model pembelajarannya membuat siswa pasif tetapi banyak juga siswa sangat antusias dan sangat aktif dalam proses belajar mengajar pada saat pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Adiarsa Barat II Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam hal memecahkan masalah matematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negri Adiarsa Barat II masih kurang.
2. Keterlibatan siswa dalam hal memecahkan masalah matematik yang masih kurang.
3. Pembelajaran di sekolah masih berpusat pada guru.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terfokus dan mendalam pada masalah tertentu, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri Adiarsa Barat II Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri Adiarsa Barat II Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dari perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri Adiarsa Barat II Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri Adiarsa Barat II Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang.

2. Manfaat praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, adapula manfaat praktis. Dimana kegiatan penelitian dapat bermanfaat bagi individu maupun lembaga. Dengan hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Siswa mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyelesaikan soal matematika yang berhubungan dengan masalah.

b. Bagi guru

- 1) Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SDN Adiarsa Barat II.

- 2) Menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki kemampuan pemecahan masalah matematika kelas V SDN Adiarsa Barat II.

c. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengalaman peneliti.
- 2) Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sehingga peneliti mampu memberikan pembelajaran yang lebih baik lagi.

- 3) Memberikan peneliti bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut

d. Bagi SDN Adiarsa Barat II kelas V

- 1) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SDN Adiarsa Barat II.
- 2) Menumbuhkan sikap mudah memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika pada siswa di sekolah

